

Profil Kreativitas Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 10 Sidoarjo

Oleh:

Mokhammad Bashorudin Al-Amin

Fitria Eka Wulandari

Progam Studi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2023

Pendahuluan

Pendidikan pada abad 21 bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan siswa dalam belajar sehingga memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang ada disekitarnya. Karena hal ini sangat berdampak antara lain pada tingkat depresi yang tinggi disamping tersedianya peluang bagi yang memiliki kompetensi hidup, serta memiliki multiliterasi yang menguatkan kapasitas fisik, mental, serta intelektual peserta didik. Kecerdasan dunia nyata bukan hanya pemahaman, tetapi kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan dengan cara yang bermakna, relevan, dan kontekstual. Pembelajaran kontekstual, kemampuan siswa dalam melatih berpikir kritis, penguasaan teknologi, kemampuan berfikir Kreatif dan kolaborasi sangat penting untuk pemecahan masalah. Pendidikan ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah suatu upaya atau proses untuk mengajarkan siswa memahami hakikat sains yang meliputi: produk, proses, dan pengembangan sikap ilmiah dan persepsi tentang nilai-nilai yang ada di masyarakat untuk mengembangkan sikap dan tindakan. dalam bentuk aplikasi ilmiah aktif . Tujuan pendidikan sains/sains meliputi: pengetahuan dan pemahaman, eksplorasi dan penemuan, imajinasi dan kreativitas, sikap ilmiah dan aplikasi .

Menurut Neuman Berpikir kreatif merupakan cara untuk membangkitkan informasi baru dan menghasilkan ide-ide maupun gagasan akhir yang baru yang mungkin belum pernah mereka jumpai. Berpikir kreatif ini ditandai oleh empat sub keterampilan yaitu *fluency* (keluwesan), *flexibility* (fleksibel/ide atau objek yang beradaptasi tinggi), *originality* (ide atau objek yang baru, tidak biasa, atau luar biasa), dan *elaboration* (ide atau objek yang kompleks, dirinci, dan beradab)

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek secara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dengan cara mencari, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Tes keterampilan berpikir kreatif ini berupa *essay* dengan empat soal yang di dalamnya terdapat empat indikator berpikir kreatif yaitu lancar, luwes, orisinal, dan terperinci. Teknik analisis data untuk mengetahui persentase keterampilan berpikir kreatif siswa dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif

$$N = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Persentase hasil kemampuan berpikir kreatif siswa dikategorikan berdasarkan standar kemampuan berpikir kreatif. Kategori tersebut terdiri dari sangat kreatif, kreatif, cukup, kurang dan sangat kurang. Untuk mengategorikan berpikir kreatif siswa maka digunakan kategori kemampuan sebagai berikut:

Prosentase Kreativitas Siswa

No	Prosentase	Kategori
1	81 – 100 %	Sangat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	41 – 60 %	Cukup
4	21 – 40%	Kurang
5	0 – 20 %	Sangat Kurang

Hasil

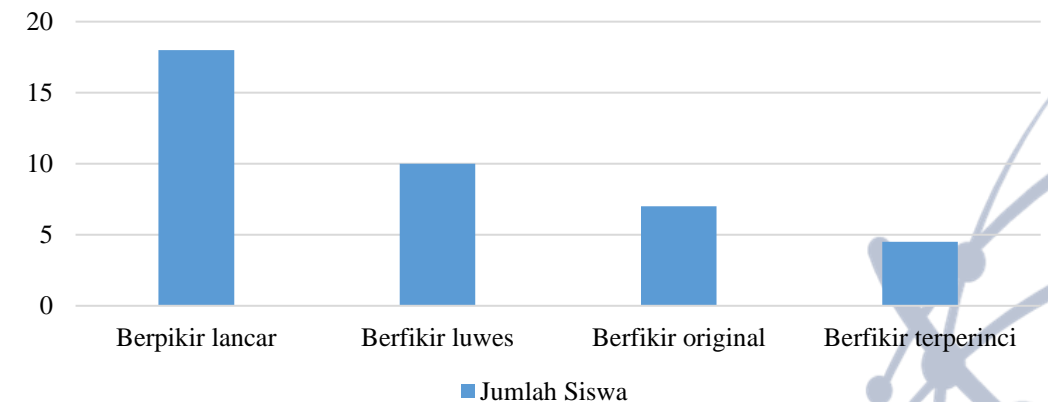
Hasil Prosentase Kreativitas Siswa

<u>Jumlah siswa</u>	<u>Rata-rata</u>	<u>kriteria</u>
43 siswa	35,47 %	<u>Kurang Kreatif</u>

Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Tiap Indikator

No	Indikator	Jumlah siswa	Prosentase	Kriteria
1.	Berpikir lancar	18 siswa	40,5%	Kurang
1.	Berfikir luwes	10 siswa	23,2%	Kurang
1.	Berfikir original	7 siswa	17,3%	Sangat kurang
1.	Berfikir terperinci	8 siswa	19%	Sangat kurang
	Jumlah	43 siswa	100%	

Hasil Keterampilan Berpikir Kreatif Tiap Indikator



Pembahasan

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa temuan tersebut dicapai sebagai hasil dari mengukur kreativitas dengan menggunakan empat pertanyaan yang diusung dari pemikiran Sequence Raudsepp (Princeton Creative Research): Terdapat 7 siswa pada kelompok tingkat tinggi dan 36 anak pada kelompok tingkat rendah. Berdasarkan temuan penelitian, tingkat kreativitas saintifik siswa berkisar dari sangat kreatif (81-100%), kreatif (61-80%), cukup (41-60%), rendah (21-40%), dan sangat rendah. (0%).

Dapat diketahui bahwa dengan perolehan persentase 40,5% tertinggi merupakan indikator berpikir lancar dengan jumlah 18 siswa. Dan sebanyak 7 siswa memperoleh persentase indikator terendah 17,3% yaitu indikator berpikir original. Sedangkan untuk persentase indikator tertinggi kedua sebanyak 10 siswa dengan perolehan persentase 23,2% yaitu indikator berpikir luwes (*flexibility*), dan untuk persentase tertinggi ketiga dengan 8 siswa dimana perolehan persentase yang didapatkan 19% yaitu indikator berpikir terperinci. Sehingga apabila persentase dijumlahkan diperoleh hasil 100%.

Penelitian ini memiliki makna dapat mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi siswa dengan tujuan memberikan alternatif yang bertujuan mendorong kreativitas dan meningkatkan kreativitas siswa di masa mendatang dengan penemuan-penemuan tentang kreativitas yang berasal dari dalam diri seseorang tersebut. Oleh karena itu, pendidik harus memberikan pintu terbuka dan kepercayaan kepada siswa sehingga mereka dapat meramu pemikiran dan kemajuan pembelajaran baru untuk meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berpikir siswa secara umum dalam kategori sangat kreatif, kreatif, cukup, rendah dan sangat rendah dari capaian indikator kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterincian. Dari hasil prosentase dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VIII pada materi pemanasan global berada pada tingkatan sangat kreatif yakni 81-100 %, kreatif 61-80%, 41-60% cukup, 21-40% rendah, 0-20% sangat rendah. hasil bahwa kreativitas siswa kelas VIII pada materi pemanasan global berada pada tingkatan kurang kreatif dengan presentase 35,47 %.

Referensi

- 1) U. K. D. Herina, "Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21 (Revolusi Industri 4.0)," In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, Palembang, 2019.
- 2) D. S. Z. & H. S. Insyasiska, "Pengaruh Project Based Learning Terhadap Motivasi Belajar, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Kritis, Dan Kemampuan Kognitif Siswa Pada Pembelajaran Biologi," *Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 7, No. 1, Pp. 9-21, 2015.
- 3) S. P. A. N. S. Hisbullah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Dasar*, Makassar: Penerbit Aksara Timur, 2018.
- 4) A. S. B. & L. S. Pamungkas, "Implementasi Model Pembelajaran Ipa Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Inovasi Pendidikan Ipa*, Vol. 3, No. 2, Pp. 118-127, 2017
- 5) D. Ely Syafitri, "Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis," *Journal Of Science And Social Research*, Vol. 4, No. 3, Pp. 320-325, 2021
- 6) S. Zubaidah, "Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran," In *Seminar Nasional Pendidikan*, Malang, 2016
- 7) D. Novitasari, "Profil Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Visual-Spasial Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Sman 6 Mataram," *Journal Of Mathematics And Sciences*, Vol. 1, No. 1, Pp. 34-44, 2017
- 8) D. & A. R. A. Novitasari, " Profil Kreativitas Siswa Dalam Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Visual Spasial Dan Logis Matematis Pada Siswa Sman 3 Makasar. Daya Matematis," *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, Vol. 3, No. 1, Pp. 41-50, 2015.
- 9) D. Dilla Rapika, "Profil Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Di Salah Satu Smp Negeri Surakarta," *Biosfer, J.Bio. & Pend.Bio*, Vol. 3, No. 1, Pp. 13-19, 2018.
- 10) I. B. D. R. I. Shella Malisa, "Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa," *Jurnal Vidya Karya*, Vol. 33, No. 1, Pp. 1-202, 2018

